

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis mengenai Konsep Akhlak Menurut Perspektif Ibnu Miskawaih dan Relevansinya di Era Modern, dapat disimpulkan bahwa:

1. Akhlak ialah sesuatu yang melekat pada jiwa seseorang. Sesuatu yang dilakukan oleh manusia ialah cerminan bagaimana manusia itu bersikap. Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu: Akhlak terpuji dan Akhlak tercela. Akhlak terpuji ialah cerminan untuk seseorang yang memiliki sikap yang baik dan akhlak tercela ialah kebalikan dari akhlak terpuji. Akhlak ialah bentuk jamak dari kata khuluq yang berasal dari bahasa arab yang artinya perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak ialah perbuatan seseorang yang dilakukan oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak dalam islam dibangun atas pondasi kebaikan dan keburukan. Dan akhlak itu bersifat alami, akan tetapi akhlaq juga dapat berubah secara cepat atau lambat melalui disiplin serta nasihat-nasihat yang mulia. Akhlak adalah sesuatu yang mengajarkan manusia untuk selalu bersikap baik yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Dalam filsafat akhlak, Ibnu Miskawaih banyak dipengaruhi oleh Plato, Aristoteles, Gaelan dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Ia berusaha untuk menyambungkan antara ajaran Islam dengan teori-teori filsafat Yunani, walaupun pengaruh Aristoteles lebih menonjol. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak merupakan sikap mental yang memacu manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan atau dilakukan secara spontan. Sikap mental ini berasal dari naluri yang sudah ada sejak manusia itu dilahirkan dan dapat pula berasal dari suatu kebiasaan-kebiasaan atau latihan-latihan.

2. Relevansi pemikiran Ibnu Miskawaih mengenai akhlak di Era Modern ini ada dua kategori. *Pertama*, bahwa manusia dapat memiliki akhlak yang baik jika ia dibekali penanaman akhlak dan peran agama sejak usia dini, guna menciptakan manusia modern yang pikirannya berpusat pada religious-rasional serta memiliki akhlak yang baik dengan merujuk pada konsep akhlak Ibnu Miskawaih. *Kedua*, bagi manusia modern yang telah dewasa ingin memiliki atau mengubah akhlaknya menjadi baik, maka ia harus menghindari dirinya dari kebiasaan-kebiasaannya yang tidak baik, contohnya seperti ciri-ciri dari manusia modern (pragmatisme, utilitarianisme dan hedonisme). Lalu ia bisa mempelajari dan menerapkan konsep akhlak Ibnu Miskawaih sebagai pedoman untuk memperoleh akhlak yang baik. Selain itu, peran agama juga sangat dibutuhkan karena hal tersebut dapat memberikan makna kemanusiaan dan menciptakan pemikiran yang religious-rasional, yang mana hal tersebut bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan menciptakan kehidupan yang damai, yang bersendikan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa di Era Modern ini.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, kiranya dapat menjadikan gambaran bahwasannya konsep akhlak Ibnu Miskawaih dapat dijadikan sebagai referensi untuk pendidikan akhlak di Era Modern ini, guna membentuk kepribadian yang mulia, yang tetap berpegang teguh kepada agama dan Tuhan Yang Maha Esa. Dan disarankan untuk penulisan selanjutnya untuk mengulas mengenai orientasi Filsafat Akhlak kepada tokoh lain selain Ibnu Miskawaih.